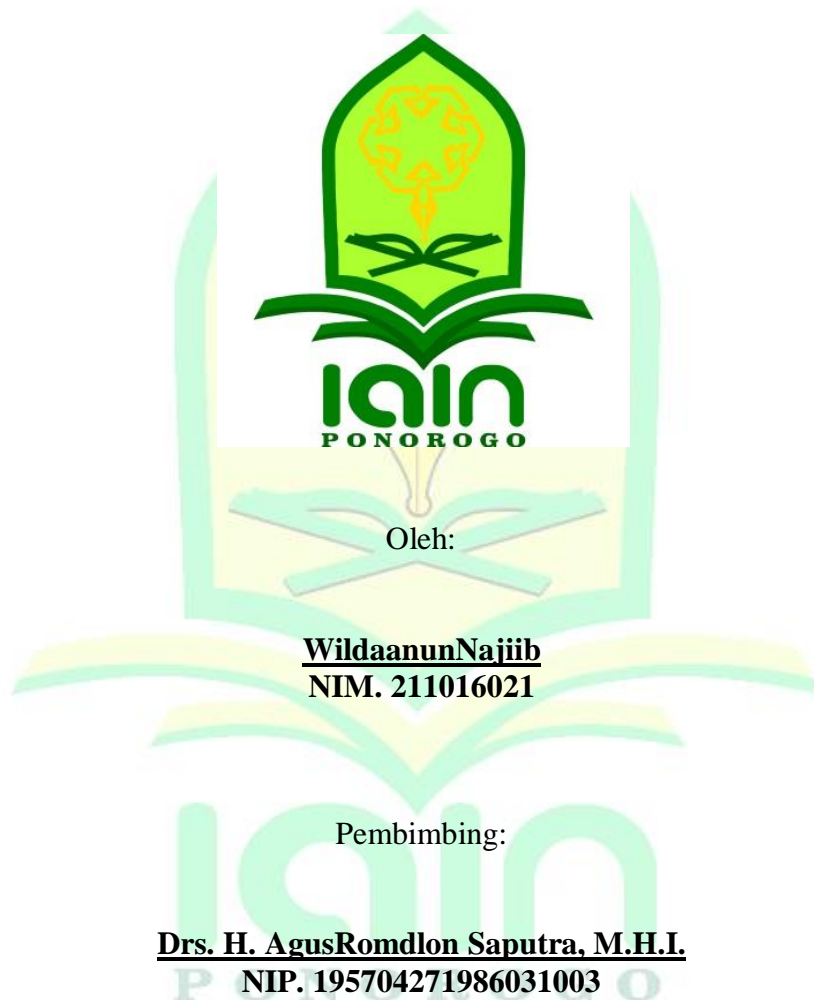


**PESAN DAKWAH LIRIK LAGU BOCAH NGAPA YAK  
GRUP BAND WALI  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

## **S K R I P S I**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2020**

**PESAN DAKWAH LIRIK LAGU BOCAH NGAPA YAK GRUP BAND**

**WALI**

**(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

## **S K R I P S I**

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Oleh:

**Wildaanun Najiib**  
**NIM. 211016021**

Pembimbing:

**Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M.H.I.**  
**NIP. 195704271986031003**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Najiib, Wildaanun.** 2020. *Pesan Dakwah Lirik Lagu Bocah Ngapa Yak Grup Band WALI, Skripsi.* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M.H.I.

**Kata kunci: Pesan Dakwah, Lagu, Semiotika Charles Sanders Peirce**

Di era modern ini, dakwah tidak hanya dilakukan dengan berceramah di atas mimbar saja. Dakwah mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan berbagai media. Salahsatunya dengan media lagu. Lagu Islami akan menyisipkan pesan dakwah yang dapat didengar. Lagu dengan judul Bocah Ngapa Yak merupakan salahsatu lagu bernusansa religi yang diciptakan oleh grup band WALI. Lagu tersebut menceritakan tentang fenomena kehidupan yang terjadi saat ini. Banyak sekali orang yang berkelakakuan layaknya anak kecil. Selain itu, lagu ini juga menyisipkan pesan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk bermuhasabah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan tanda, objek dan interpretan lirik lagu Bocah Ngapa Yak karya grup band WALI yang mengandung pesan dakwah. Tidak lain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pada sebuah lagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observsi pada lirik sebuah lagu. Sedangkan dalam proses pengolahan data menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi pokok pembahasan menjadi tanda, objek dan interpretasi

Penelitian ini melahirkan kesimpulan bahwa dalam lirik lagu Bocah Ngapa Yak karya grup band WALI terdapat tanda, objek dan interpretan yang menunjukkan pesan dakwah yang berkaitan dengan pembahasan tentang aqidah, syariah dan akhlaq. Diantaranya: Perintah melaksanakan ibadah sholat, zakat, puasa, mengaji. Senantiasa bermuhasabah dan berhijrah menjadi yang lebih baik serta mengimani malaikat-malaikat Allah.

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wildaanun Najiib

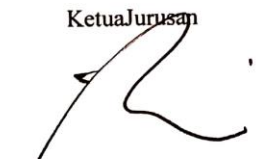
NIM : 211016021

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Dakwah Lirik Lagu Bocah Ngapa Yak Grup Band WALI  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

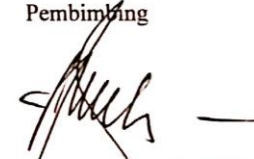
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

  
**Dr. Iswahyudi, M.Ag.**  
NIP.197903072003121002

Ponorogo, 02 November 2020

Menyetujui,  
Pembimbing

  
**Drs. H. Agus Romdlon S, M.HI.**  
NIP.195704271986031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Wildaanun Najib  
NIM : 211016021  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah Lirik Lagu Bocah Ngapa Yak Grup Band WALI  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tatap Muka pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 November 2020

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 04 Desember 2020

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Dr. Muh Tasrif, M.Ag. (  )
2. Penguji I : Muchlis Daroini, M.Kom.I. (  )
3. Penguji II : Drs. H. Agus Romdlon S, M.H.I. (  )

Ponorogo, 04 Desember 2020

Mengesahkan  
Dekan,

  
Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildaanun Najib  
NIM : 211016021  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi / Tesis : Pesan Dakwah Lirik Lagu Bocah Ngapa Yak grup Band WALI  
(Analisis Semiotika Charless Sanders Peirce)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Desember 2020



Wildaanun Najib

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildaanun Najib  
NIM : 211016021  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Pesan Dakwah Lirik Lagu Bocah Ngapa Yak Grup Band  
Wali (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 02 November 2020  
Yang Membuat Pernyataan



**Wildaanun Najib**  
**NIM. 211016021**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-'Imron ayat 110 yang berarti "*Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah*" Dengan kata lain, dakwah berarti panggilan, ajakan, seruan. Sedangkan menurut istilah berarti mengajak kepada yang baik dan mencegah dari yang buruk.<sup>1</sup> Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, dalam bentuk lisan maupun tulisan yang dilakukan dalam keadaan sadar dengan tujuan untuk memengaruhi orang lain.

Di era milenial ini, dakwah sudah tidak lagi dilakukan dengan berdialog di atas mimbar saja<sup>2</sup>. Seiring dengan perkembangan zaman, para pelaku dakwah mulai menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Musik adalah salahsatu media dakwah yang mengalami perkembangan cukup pesat. Dalam catatan sejarah, seni musik menjadi suatu alat yang digunakan Sunan Bonang dalam proses dakwahnya di pulau Jawa. Beliau menggunakan seni pewayangan dan gamelan sebagai media

---

<sup>1</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1.

<sup>2</sup>Hamdan Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), 52.



dakwahnya. Diantara gamelan tersebut ialah demung, gong, kenong, slentem, bonang, peking, gender dan instrumen lainnya yang saling bersautan.

Musik Islami merupakan bentuk kesenian Islam yang mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Selain mudah di pahami, dakwah dengan musik juga mengandung unsur relaksasi atau hiburan bahkan juga berfungsi sebagai media terapeutik (penyembuhan). Saat ini musik digunakan sebagai media dakwah karena musik dapat membaaur dengan berbagai golongan masyarakat. Hal ini sangat sesuai jika musik digunakan sebagai media dakwah. Musik sangat berbeda dengan bahasa karena kata-kata hanya bersifat konkret, sedangkan nada bersifat tak dapat diraba. Musik akan sulit dipahami oleh manusia. Tentu hal ini akan memicu terjadinya proses “Penerjemahan” pesan dalam musik yang tak lain terhadap teks atau lirik lagu tersebut.

Seperti yang dilakukan oleh Grup band WALI yang menyisipkan pesan-pesan keagamaan dalam penggalan lirik lagu-lagunya. Seperti yang termuat dalam lagu yang berjudul “Mari Shalawat” mengajak manusia untuk bersholawat.lagu dengan judul “Salam Lima Waktu” mengingatkan manusia untuk mengerjakan Sholat. Lagu dengan judul Ngantri ke Sorga, Tobat Maksiat dan lainnya.

WALI adalah grup band yang berasal dari Ciputat Tangerang selatan. Dibentuk pada tahun 1999 dengan beranggotakan Faank (*vocal*), Apoy (*guitar*), Tomy (*drum*), Ovie (*keyboardist*) dan Nunu (*bass*). Semua personil grup ini merupakan alumni pesantren LA-TANSA Lebak Banten dan

sebagian merupakan lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Salah seorang personil bernama Apoy pernah menjadi *Qismul Amni* di pesantren. kini menjadi ustadz dan menikah dengan putri kiai pesantren La-Tansa.

Salah satu karya yang pernah *booming* di tengah-tengah masyarakat yaitu lagu dengan judul “BOCAH NGAPA YAK”. Lagu ini merupakan *single* terbaru dari WALI yang diciptakan menjelang bulan Ramadhan oleh sang gitaris Apoy. Lagu ini dirilis pada 30 April 2018 dan menjadi *original soundtrack* sinetron AMANAH WALI 2 yang tayang di RCTI pada bulan Ramadhan.

Awal mula terciptanya lagu dengan judul “Bocah Ngapa Yak” ini, WALI terinspirasi dari sebuah fenomena anak-anak yang sering mengucapkan kata “bocah ngapa yak”. Selain itu, juga terdapat motif lain yang melatarbelakangi terciptanya lagu ini yaitu munculnya keresahan yang dirasakan oleh personil WALI terhadap kondisi religiusitas saat ini. Banyak orang yang sudah tua tetapi masih berbuat dzalim dan malas untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Setelah peneliti mengetahui latar belakang diciptakannya lagu dengan judul Bocah Ngapa Yak, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pesan yang terdapat dalam lagu ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan harapan dapat menjadikan sebuah bahan bacaan yang mampu mengingatkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan untuk menganalisis pesan dakwah lirik lagu “BOCAH NGAPA YAK” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan judul:

**Pesan Dakwah Lirik Lagu “*Bocah Ngapa Yak*” Grup Band Wali  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Apa Tanda, Objek dan Interpretant dalam Lirik Lagu ”Bocah Ngapa Ya” Grup Band WALI berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?
2. Apa Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu ”Bocah Ngapa Yak” Grup Band WALI berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Tanda, Objek dan Interpretant dalam Lirik Lagu “Bocah Ngapa Ya” Grup Band WALI.
2. Untuk Mengetahui Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu ”Bocah Ngapa Yak” Grup Band WALI.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam serta dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam mengetahui pesan lirik lagu.

### **2. Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur kepustakaan, terkhusus dalam jenis penelitian kualitatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bukti ilmiah tentang pesan lirik lagu.

## **E. Telaah Pustaka**

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan syair atau lirik bukanlah suatu hal yang baru. Penulis telah mencari beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Dyan Visma Yulita "*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi Bidadari Surga*" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah dalam lirik lagu "Bidadari Surga" yang dinyanyikan oleh Ustadz Jefri Al-Bukhori (alm). Serta dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti apa saja tanda yang terdapat dalam lirik lagu religi tersebut menggunakan analisis

semiotik Charles Sanders Peirce “*triangle meaning*” yang terdiri atas tanda, objek dan interpretasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian lirik lagu religi Bidadari Surga ciptaan Alm.Ust. Jefry Al-Bukhori. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek lirik lagu “Bocah Ngapa Yak”. Penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu. Yaitu menggunakan metode Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Perico Putri “*Pesan Dakwah Grup Band Wali Dalam Sya’ir Lagu “Tobat Maksiat” Dan “Bocah Ngapa Yak” (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah yang terdapat dalam sya’ir lagu “Tobat Maksiat” dan “Bocah Ngapa Yak” Grup Band WALI. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis pendekatan konten analisis yang bersifat deskriptif. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada teori penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini juga mempunyai kesamaan pada objek

---

<sup>3</sup>Dyan Visma Yulita “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi Bidadari Surga*” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

yang diteliti. Yaitu lirik lagu yang berjudul Bocah Ngapa Yak grup band WALI.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Chalim “*Pesan Aqidah Dalam Syair Lagu Grup Band Letto (Analisis Semiotik Model Charless Sanders Peirce)* Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pesan aqidah yang terdapat dalam syair lagu grup band Letto menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Satu fokus permasalahan dalam penelitian yang di teliti yaitu isi pesan aqidah dalam syair lagu-lagu grup band Letto. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada objek yang di teliti. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian syair lagu-lagu grup band Letto. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan objek syair lagu grup band WALI yang berjudul “Bocah Ngapa Yak”.

Penelitian tersebut juga memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ramadhani Perico Putri “*Pesan Dakwah Grup Band Wali Dalam Sya’ir Lagu “Tobat Maksiat” Dan “Bocah Ngapa Yak” (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>5</sup>Abdul Chalim“*Pesan Aqidah Dalam Syair Lagu Grup Band Letto (Analisis Semiotik Model Charless Sander”)* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

## F. Landasan Teori

### 1. Pesan Dakwah

Pesan terdiri dari dua aspek, yakni isi atau inti pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*) untuk mengekspresikannya. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Hal tersebut dapat berbentuk pernyataan sikap, keterangan, maupun berbentuk pikiran. Dalam setiap komunikasi yang terjadi, pesan menjadi intinya. Berdasarkan jenisnya, pesan terbagi menjadi dua. Yakni pesan verbal dan pesan non-verbal.<sup>6</sup> Pesan verbal merupakan jenis pesan yang dalam proses penyampaian menggunakan kata-kata yang dapat dipahami isinya. Sedangkan jenis pesan non-verbal adalah jenis pesan yang dalam penyampaian tidak menggunakan kata-kata secara langsung, tetapi dapat dipahami isinya berdasarkan gerak-gerik, mimik wajah, getur tubuh komunikator.

Menurut Ismail Al-Faruq dalam buku “Ilmu Dakwah” karangan Moh. Ali Aziz, menerangkan bahwa terdapat tiga hal yang disebut sebagai hakikat dakwah Islamiyah. Yakni dakwah itu adalah sebuah kebebasan, rasionalitas, dan universal.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengertian pesan dakwah yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang menyeru kepada hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang buruk.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), 13.

<sup>7</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), 15-17

<sup>8</sup>Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas 1993), 60

## 2. Semiotika model Charles Sanders Peirce

Berdasarkan tinjauan etimologis, kata semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda”, atau sering diartikan sebagai ilmu tanda. Teori Semiotik adalah sebuah teori mengenai lambang yang di komunikasikan. Salahsatu tokoh perintis semiotika yang terkenal adalah Charles Sanders Peirce. Peirce menginterpretasikan bahasa sebagai sistem lambang yang memiliki tiga elemen saling berhubungan yaitu tanda, objek, dan interpretasi.<sup>9</sup>

Peirce adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensi. Lahir pada tahun 1839 di *Cambridge, Massachusetts*, Amerika Serikat. Peirce adalah seorang ilmuan, filsuf yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik ilmu eksak maupun ilmu sosial. Banyak teori yang ia gagas dan menjadi rujukan-rujukan bagi akademisi untuk menganalisa berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat.<sup>10</sup>

Peirce terlahir dari keluarga intelektual. Ayahnya merupakan professor matematika di Havard. Secara berturut-turut pada tahun 1859, 1862 dan 1863, Peirce mendapatkan gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Havard.

Makna tanda sangat luas. Peirce membedakan tanda atas Lambang (*Symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*). Dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

---

<sup>9</sup> Okke Zaimar, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4

<sup>10</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Biodata Charles Sanders Pierce/](http://id.wikipedia.org/wiki/Biodata_Charles_Sanders_Pierce/) 06/02/2020/16.46



- a. Lambang: Suatu tanda yang hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang telah terbentuk berdasarkan kesepakatan umum. Misal, warna merah bagi masyarakat Indonesia adalah lambang berani, mungkin di Amerika bukan.
- b. Ikon: Suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek tanda tersebut. Patung kuda adalah ikon dari seekor kuda.
- c. Indeks: Suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi, indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya. Asap merupakan indeks dari adanya api.<sup>11</sup>

Untuk lebih jelasnya bisa diamati tabel berikut:

Tabel 1.1 Klasifikasi tanda

Ikon	Indeks	Simbol
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lukisan kuda</li> <li>• Gambar kuda</li> <li>• Patung kuda</li> <li>• Foto kuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara kuda</li> <li>• Suara langkah kuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diucapkannya kat kuda</li> <li>• Makna gambar kuda</li> </ul>

<sup>11</sup>Rachmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 266.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sketsa kuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bau kuda</li> <li>• Gerakan kuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna bau kuda</li> <li>• Makna gerakan kuda</li> </ul>
---	--	--

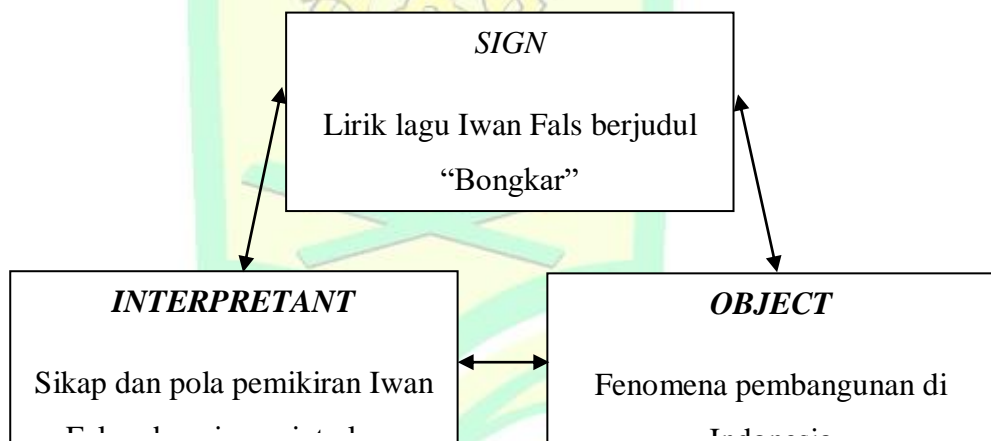
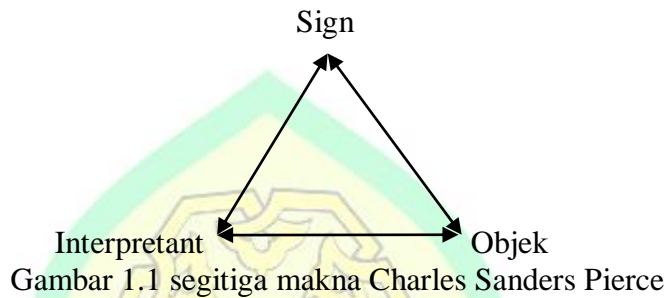
Model analisis semiotika Charles Sanders Peirce berangkat dari tiga elemen utama yang ia sebut dengan segitiga makna atau *triangle meaning*.

- a. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.
- b. Acuan tanda (Objek) adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
- c. Pengguna tanda (Interpretant) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Yang dikupas oleh teori segitiga makna ialah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan oleh orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan antara tanda, objek dan interpretant digambarkan Peirce pada gambar 1. Sedangkan contoh penerapan model

pada gambar 1 untuk menganalisis makna sosial sebuah tanda dapat dilihat pada gambar 2. Sebagai contoh, penulis menyampaikan makna sosial lirik lagu berjudul *Bongkar* Iwan Fals.<sup>12</sup>

Hubungan antara Tanda, Objek, dan Interpretant (*Triangel Meaning*)



Gambar. 1.2 Penerapan model segitiga makna Charles Sanders Peirce dalam lagu Iwan Fals.

Iwan Fals adalah musisi terkenal dengan lagu-lagu bertema kritik sosial. Dia adalah penyanyi yang berangkat dari bawah bahkan pernah menjadi pengamen jalanan. Pengalaman hidupnya banyak mewarnai atau mejiwai sikapnya dalam menciptakan lagu. Salah satu lagu yang pernah

<sup>12</sup>*Ibid*, 267.

diciptakannya pada tahun 1980-an berjudul “Bongkar”. diantara lirik dalam lagu tersebut berbunyi:

Sabar...sabar... dan tunggu

Itu jawaban yang kami terima

Ternyata kita harus berjalan<sup>13</sup>

Singkirkan karang yang berdiri menghadang..

Oo ya oya..oyaa. bongkar2x

Berdasarkan metode semiotika Peirce, maka dapat dilakukan analisis yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel: 1.2 Segitiga makna Charles Sanders Peirce dalam lagu Iwan Fals

<i>INTERPRETANT</i>	<i>OBJECT</i>	<i>TANDA</i>
Pemikiran Iwan Fals terhadap fenomena masyarakat Indonesia termasuk didalamnya proses pembangunan. Ia merasa pembangunan yang dilakukan tidak adil, belum melahirkan kemakmuran, dinikmati oleh orang-orang kaya sedangkan masyarakat miskin sengsara. Pemikiran dan sikap ini tidak lepas dari latar belakang iwan yang sejak muda bergul dengan kesengsaraan rakyat. Yaitu saat menjadi pengamen jalanan.	- Fenomena pengusuran - maraknya demonstrasi - sikap pemerintah yang tidak peduli - tidak berfungsinya wakil rakyat di DPR	Lirik lagu “Bongkar”: sabar-sabar dan tunggu. Itu jawaban yang kami terima. Ternyata kita harus ke jalan singkirkan karang yang berdiri menghadang

<sup>13</sup>Ibid268.

Analisis ini bersifat subjektif, periset berdiri seolah-olah ia memahami pemikiran subjek yang dirisetnya. Peneliti harus menyertakan konteks sosiobudayanya, teori-teori, konsep, dan data-data untuk menjelaskan analisis dan interpretasinya.<sup>14</sup>

### 3. Lirik lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu bermakna susunan nada-nada. Sedangkan lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata yang bernada atau dengan kata lain sebagai ekspresi seseorang dari suatu hal yang pernah disaksikan, ataupun dialaminya. Dalam mengapresiasi pengalamannya, penyair tersebut juga menggunakan permainan kata-kata dan bahasa untuk memunculkan daya tarik dan ke khasan dari apa yang telah ia ciptakan atau buat. Permainan bahasa atau kata-kata ini dapat berupa gaya bahasa, vocal, maupun penyimpangan makna kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar akan terbawa dengan apa yang di sampaikan pengarangnya.

## G. Metode penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kenyataan dengan proses berpikir induktif.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, 269.

Melalui metode ini, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan pendekatan kualitatif. yakni Peneliti tidak mengadakan perhitungan, dengan kata lain data yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan berupa kata-kata dan menghasilkan data-data deskriptif berupa tulisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati. Penelitian tersebut dijelaskan secara deskriptif, maksudnya penelitian yang mencoba memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program.<sup>16</sup>

## 2. Data dan sumber data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui

---

<sup>15</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 1-2 .

<sup>16</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.

perantara pihak lain, atau data tersebut tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>17</sup>

a. Data primer

Data primer dari penelitian adalah lirik lagu “Bocah Ngapa Ya” Grup Band WALI yang dianggap penting oleh penulis. Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis semiotika yang dicetuskan Charles Sanders Peirce yang membuat kerangka mengenai analisis semiotika, yaitu meliputi Tanda, Objek dan *Interpretant*.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dari suatu penelitian sebagai pelengkap sumber data utama. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku referensi, karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat membantu keabsahan data penelitian.

c. Sumber data

Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa tindakan dan kata-kata. Selibhnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu

---

<sup>17</sup> Saifudduin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>18</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari lirik lagu “Bocah Ngapa Ya” karya grup band WALI dan data tambahan dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Teknik pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset.

#### a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek.<sup>19</sup>

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal, observasi dilakukan secara umum peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

<sup>19</sup> Ridwan, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 104.



yang terfokus. Yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang dilakukan sehingga peneliti dapat menemukan pola dan perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.<sup>20</sup>

Disini penulis mengamati secara langsung tentang lirik lagu “Bocah Ngapa Ya” karya grup band WALI dengan cara melihat secara saksama lirik yang terkandung dalam lagu tersebut.

b. Observasi teks

Melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi teks pada lirik lagu “Bocah Ngapa Ya” karya grup band WALI dengan mengamati untuk menganalisis Tanda atau symbol, Objek dan *Interpretant* yang terdapat di dalamnya.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan

---

<sup>20</sup> Jhonatan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait.<sup>22</sup>

Dalam teknik analisis data ini penulis akan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan mencari *sign*, *object* dan *interpretantnya*.

Oleh karena itu, dalam proses operasionalnya untuk mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu harus mengetahui sign dari masing-masing bait lirik lagu dan menentukan objeknya. Setelah itu memberikan interpretant atau pendapat, pandangan teoritis, tafsiran dari masing-masing bait lirik lagu yang telah di berikan tanda dan objeknya.

Lebih rincinya dalam penelitian ini prosedur analisis data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi isi dari lirik-lirik lagu tersebut.
- b. Menganalisis Sign lirik lagu.
- c. Menganalisis objek lirik lagu.
- d. Menganalisis *interpretant* lirik lagu. Yaitu memberikan pendapat, pandangan teoritis, tafsiran dari masing-masing bait lirik lagu yang telah di berikan tanda dan objeknya.

---

<sup>22</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 235.

- e. Menyusun secara keseluruhan dari hasil analisis sehingga mendapatkan gambaran makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

## **H. Sistematika pembahasan**

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga mudah dipahami, terarah, logis, dan saling berhubungan antara bab satu dengan yang lainnya, pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi data global mengenai keseluruhan isi proposal yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai kajian teori. Di antaranya membahas kajian tentang dakwah, musik Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce menganalisis symbol, objek dan interpretasi pada lirik lagu “Bocah Ngapa Yak” grup band WALI.

**Bab III : PENYAJIAN DATA**

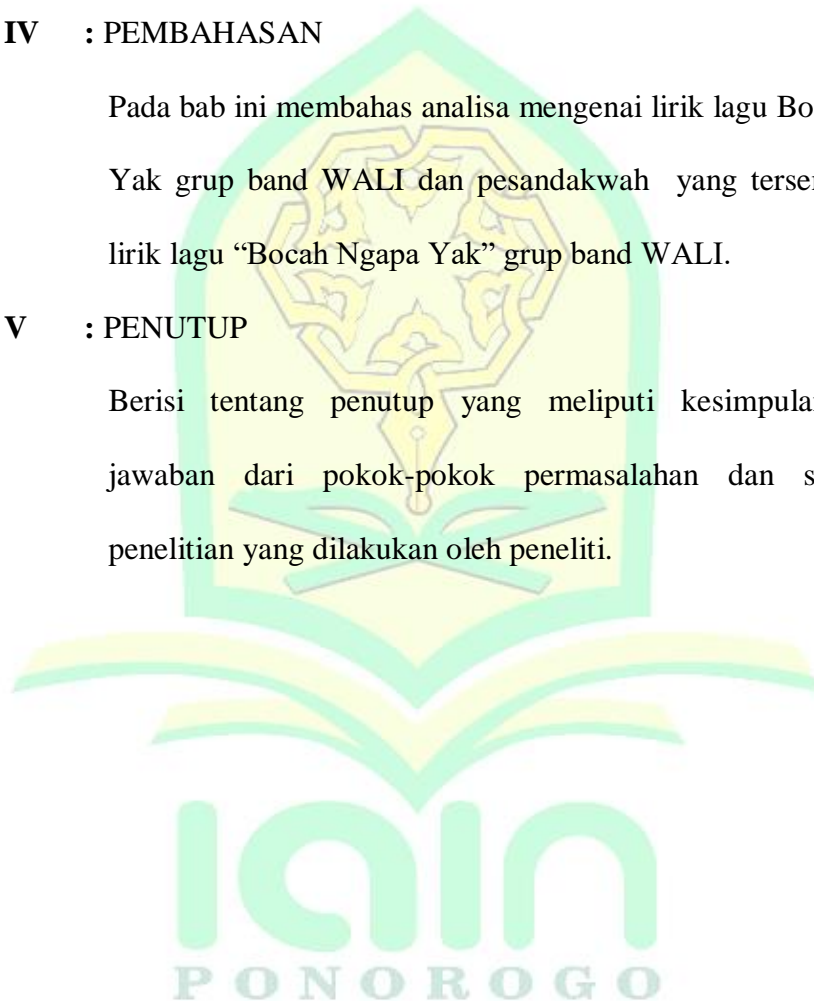
Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian yang diangkat oleh peneliti meliputi biografi grup band WALI, sejarah dan menganalisa tanda, objek dan interpretasi dalam lirik lagu “Bocah Ngapa Ya” karya grup band WALI.

**Bab IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas analisa mengenai lirik lagu Bocah Ngapa Yak grup band WALI dan pesandakwah yang tersemat dalam lirik lagu “Bocah Ngapa Yak” grup band WALI.

**Bab V : PENUTUP**

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



## BAB II

### PESAN DAKWAH, MEDIA DAKWAH, DAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE

#### A. PESAN DAKWAH

##### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yakni isi atau isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*) untuk mengekspresikannya. Pesan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Hal tersebut dapat berupa pernyataan sebuah sikap, keterangan, maupun berupa pikiran. Dalam setiap komunikasi yang terjalin, pesan menjadi intinya. Jenis pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan non-verbal<sup>23</sup>

Pesan merupakan salah satu unsur komunikasi yang memiliki arti segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan komunikasinya. Pesan mempunyai sifat abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik). Akan tetapi, ketika pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret. Karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak-gerik, dan lain sebagainya.

---

<sup>23</sup>Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), 13.

Agar pesan dalam proses komunikasi tersampaikan dan bisa diterima dengan baik, maka pesan harus memperhatikan beberapa komponen isi pesan sebagai berikut:

- a. Pesan harus jelas (*Clear*), dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelitbelit dan tanpa adanya denotasi yang menyimpang, pesan akan lebih mudah untuk dipahami.
- b. Pesan harus mengandung kebenaran yang sudah diuji (*Correct*). Yaitu harus berdasarkan fakta dan data, tidak mengada-ada dan meragukan
- c. Pesan itu ringkas (*Concise*). yaitu tanpa mengurangi sesungguhnya.
- d. Pesan itu mencakup keseluruhan (*Comperhensif*). ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
- e. Pesan itu nyata (*Concrite*). yaitu dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada. tidak sekedar kabar angin.
- f. Pesan itu lengkap (*Complete*) dan disusun secara sistematis.
- g. Pesan itu menarik dan meyakinkan (*Convising*). Menarik karena dengan dirinya sendiri dan meyakinkan karena dapat diterima oleh akal.
- h. Pesan disampaikan dengan sopan (*Courtesy*). Harus memperhatikan tingkat kepribadian, kebiasaan pola hidup

dan nilai-nilai komunikasi. Dalam hal ini, nilai etis sangat menentukan karena akan mempengaruhi keterbukaan seseorang untuk menerima pesan.

- i. Nilai pesan harus mantap. Yaitu isi yang terkandung di dalamnya memiliki pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

Pesan juga harus memiliki tema pesan sebagai pengarah di dalam usaha untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikasi. Pesan dapat bersifat informatif, persuasif dan koersif.

- a. Pesan harus memiliki sifat yang informatif yaitu mampu memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikasi dapat menyimpulkan sendiri. Dalam kondisi tertentu, pesan yang informatif lebih efektif daripada pesan persuasif. misalnya pada kalangan cendekiawan.
- b. Dengan sifat persuasif atau bujukan, akan membangkitkan pengertian dan kesadaran kepada komunikasi. bahwa apa yang disampaikan komunikator mampu memunculkan pendapat dan sikap komunikasi sehingga ada perubahan. tetapi kehendak itu muncul atas kehendak sendiri, misalnya pada saat dilakukan *lobby*.

---

<sup>24</sup> Khoirul Muslimin, *Buku Ajar Komunikasi Politik*, (Yogyakarta : UNISNU PRESS, 2019), 4-5

- c. Koersif yaitu memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi sebagai penekanan-penekanan batin dan mampu memunculkan ketakutan diantara sesamanya pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dakwah menurut Ismail Al-Faruq dalam buku “Ilmu Dakwah” karangan Moh. Ali Aziz, menerangkan bahwa terdapat tiga hal yang disebut sebagai hakikat dakwah Islamiyah yakni dakwah itu adalah sebuah kebebasan, rasionalitas, dan universal.<sup>26</sup> Dalam pengertian yang integralistik, dakwah adalah proses yang berkesinambungan yang dilakukan oleh para Da’i untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah dan secara berangsur-angsur menuju kehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang benar-benar terencana, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh para Da’i dalam rangka mengubah perilaku mad’u sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.<sup>27</sup>

Pesan dalam Islam berarti perintah, nasihat, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pengertian dari pesan dakwah

---

<sup>25</sup>Abdul Chalim, “Pesan Aqidah Dalam Syair Lagu Grup Band Letto (Analisis Semiotik Model Charless Sanders Peirce)”, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017).

<sup>26</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), 15-17

<sup>27</sup>Hafidhuddin, *didin.Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), 77



ialah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik tertulis maupun pesan-pesan (risalah).<sup>28</sup>

## 2. Macam-macam pesan dakwah

Pada hakikatnya, segala bentuk pesan dapat menjadi pesan dakwah selama pesan tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.

Pesan dakwah memiliki dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan Aqidah. Yakni tertanamnya Aqidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan dalam ajaran-ajaran Islam semakin mantap dan tidak lagi tercampuri dengan rasa ragu.
- b. Tujuan Hukum. Yakni terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan terhindar dari sifat-sifat tercela.<sup>29</sup>

Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok yaitu:

---

<sup>28</sup> Leli Rohimah, "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Album Jalan Kebenaran Group Band Gigi", (Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2009).

<sup>29</sup> Reza agustinanda, "Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Video Yang Berjudul Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa? Di Situs Youtube Dg Collection" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019).

a. Masalah Aqidah.

Masalah utama yang menjadi materi dakwah yaitu masalah aqidah Islamiyah. Dengan aspek aqidah ini dapat membentuk moral manusia dan oleh karena itu masalah pokok yang menjadi materi dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah menjadi materi utama dakwah karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (Syahadat). Syahadat merupakan identitas seorang muslim. Maka harus punya identitas yang jelas dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala pandangan yang luas. Yaitu dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam bukan tuhan kelompok bangsa-bangsa tertentu.
- 3) Mempunyai ketahanan iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang

dengan kemashlahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan.<sup>30</sup>

Pesan aqidah meliputi: “Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.”<sup>31</sup>

b. Masalah Syariah.

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam.

Karena mencakup kemashlahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah bermaksud dapat memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* dan dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan.karena yang diinginkan dalam

---

<sup>30</sup>Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta:Kencana, 2012), 26.

<sup>31</sup> Ramadhani Perico Putri, “Pesan Dakwah Grup Band Wali Dalam Sya’ir Lagu Tobat Maksiat Dan Bocah Ngapa Yak Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019).

dakwah adalah kebaikan. Sehingga umat tidak tersesat dalam keburukan ,

Pesan Syariah meliputi:

1) Ibadah. yaitu peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah yang terdiri dari:

a) Rukun Islam yakni dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu.

b) Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam diantaranya ibadah badani (bersifat fisik) yaitu bersuci dengan berwudlu, mandi, tayammum, pengetahuan tentang peraturan menghilangkan najis, peraturan air, adzan, iqomat, iktikaf, khitan, pengurusan mayat dan lain-lain.

2) Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan yang lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli dan yang searti), diantaranya: perdagangan, pinjam meminjam, sewa menyewa, kerjasama dagang,

simpanan, pengupahan, utang piutang, pungutan, warisan, wasiyat, nafkah, titipan, jizyah, pesanan dan lain sebagainya.

3) Munakahat, yaitu, peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga (pernikahan, dan yang berhubungan dengannya).

4) Jinayat, yaitu peraturan yang menyangkut hal pidana, termasuk qishas, diyat, kifarat, pembunuhan dan zina.

5) Siyasah, yaitu hal yang menyangkut kemasyarakatan termasuk hal berpolitik (ukhuwah, musyawarah, ta'awun, tasammuh).<sup>32</sup>

#### c. Masalah Akhlaq

Secara etimologis kata Akhlaq berasal dari bahasa Arab jamak dari “*Khuluqun*“ yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat.

Secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, 28-30.

Berdasarkan pengertian ini, maka akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan manusia.<sup>33</sup>

Dari sifatnya, akhlaq terbagi menjadi dua. Yaitu akhlaq terpuji dan akhlaq tercela.

1) Akhlaq terpuji dalam bahasa Arab disebut *Akhlaq Mahmudah*. Yaitu akhlaq yang dilakukan sesuai akal dengan ajaran Islam. Dengan akhlaq terpuji kita dapat menjaga harga diri dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Misalnya berbakti kepada orang tua, menyantuni fakir miskin, menyantuni anak yatim, bersedekah, bersikap jujur, tawakkal, amanah, menjauhkan diri dari makanan yang haram dan lain sebagainya.

2) Akhlaq tercela dalam bahasa Arab disebut *Akhlaq mazmumah* yaitu segala perilaku yang tidak terpuji dan banyak sekali macamnya. Ada yang tidak baik untuk diri sendiri ada juga yang tidak baik atau merugikan bagi orang lain.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, 28.

<sup>34</sup>*Ibid*, 33-34.

## B. MEDIA DAKWAH

### 1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin ,*Median* yang merupakan jamak dari kata *Medium*. Secara etimologi berarti alat atau perantara. Hafied Cancara memberikan definisi media yaitu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan .Sedangkan definisi media menurut Wilbur Schram adalah teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.<sup>35</sup>

Dalam bahasa Arab media sama dengan *Wasilah* atau dalam bentuk jamak, *Wasail* yang berarti alat atau perantara. Menurut Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>36</sup>

Hamzah ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu:

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, tausiyah dan penyuluhan.
- b. Tulisan merupakan salahsatu media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat menyurat (koresponden) dan sepanduk.

---

<sup>35</sup> Ahmad Zuhdi, MA. Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Mas depannya, (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.

<sup>36</sup> Mawardi, MS. Sosiologi Dakwah, Kajian teori sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 34.

- c. Lukisan, merupakan media dakwah yang dapat berbentuk karikatur maupun gambar.
- d. Audio visual. Adalah salahsatu media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau keduanya seperti televisi, film, slide, OHP dan internet.
- e. Akhlaq yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.<sup>37</sup>
- f. Budaya sebagai media dakwah telah dibuktikan efektifitasnya dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya budaya Minangkabau *rabab*. Jika diperhatikan lantunannya selain berkisah tentang adat istiadat Minangkabau yang harus diikuti , juga terdapat nasehat-naseht agama yang harus diamalkan.

## 2. Musik Sebagai Media Dakwah

Musik adalah pengahayatan isi hati manusia yang diungkapkan dengan bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta memiliki unsur atau keselarasan yang indah. Musik berasal dari bahasa

---

<sup>37</sup> M. Rohim, "Pesan Dakwah Dalam Talkshow Rosi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila Dan Indonesia" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018).



Yunani *Musike* yang berasal dari kata *Muse-muse* yakni sembilan dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan pengetahuan.<sup>38</sup>

Musik adalah suara yang tersusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi.<sup>39</sup>

Perihal musik sempat menjadi polemik. Terdapat beberapa pendapat yang membolehkan maupun melarang dalam bermusik terlebih jika dihubungkan dengan nyanyian. Terdapat beberapa pendapat ulama Fiqh tentang nyanyian dan alat musik:

- a. Madzhab Hanafi: Menurut madzhab Hanafi, melarang nyanyian dan mendengarnya adalah berdosa. Menyanyi dengan tujuan hiburan atau untuk mendapatkan uang adalah haram. Terlebih lagi apabila penyanyi tersebut terdiri dari kaum wanita.<sup>40</sup>
- b. Madzhab Maliki: Menurut madzhab Maliki melarang nyanyian dan mendengarnya. Beliau berkata: Siapa yang membeli hamba perempuan dan ternyata ianya penyanyi maka berhak baginya mengembalikan hamba perempuan itu dengan sebab kecacatan yang ada padanya.
- c. Madzhab Syafii: Menurut madzhab Syafii, makruh hukumnya jika mendengarkan nyanyian yang tidak disertai

---

<sup>38</sup>Sila Widhyatama, "Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang", JSM, 1 (Juni, 2012), 60-61.

<sup>39</sup> Alma Marikka Geraldina, "Terapi Musik: Bebas Budaya Atau Terikat Budaya?," Buletin Psikologi, 1 (2017), 46.

<sup>40</sup>Sholeh Fikri, "Seni Musik Dalam Perspektif Islam," Studi Multidisipliner, 2 (2014), 18.

dengan alat yang telah menjadi (syi'ar nasyribah) seperti gambus, rebab, biola, serunai dan seni. Juga tidak menceritakan keindahan wanita, pemuda, remaja dan arak, atau lainnya yang dilarang. Adapun jika menceritakan keindahan wanita maka hal tersebut tergolong maksiat (haram). Tidak makruh sebuah nyanyian jika digunakan dalam hal perang, nyanyian untuk menumbuhkan semangat dalam bekerja, nyanyian untuk menidurkan anak. Ungkapkan yang hampir sama disebutkan bahwa mendengarkan lantunan syair penggembala dan syair orang-orang baduy, hukumnya boleh.<sup>41</sup>

- d. Madzhab hambali: Menurut madzhab Hambali, menyebutkan bahwa hukum mendengarkan nyanyian yang tidak menggunakan alat hiburan seperti gambus, tambur, atau yang sejenis hukumnya adalah makruh. Jika mendengarkan nyanyian tersebut dan memuji arak dan perempuan Ajnabiyah maka hukumnya haram.
- e. Ulama Hadits dan Tafsir: menurut Mujahid dan Ikrimah yaitu pakar tafsir terkenal menjelaskan bahwa maksud "*law al-Hadith* ialah nyanyian. Nyanyian yang dipersembahkan oleh penyanyi-penyanyi masyhur, apabila seni mengandung perkataan-perkataan yang memicu hawa nafsu

---

<sup>41</sup>*Ibid*, 19.

menceritakan kecantikan dan kejelitaan perempuan, arak dan segala hal yang haram, maka ulama sepakat mengharamkannya. Adapun jika nyanyian tersebut tidak menggambarkan hal haram diatas, maka hukumnya boleh-boleh saja dan dilakukan secara sedikit di acara pernikahan, hari raya atau acara tertentu lainnya.<sup>42</sup>

- f. Ibn Hazm Al-Andalusi: adalah seorang pemikir Islam yang membolehkan nyanyian. Dia berpendapat bahwa mendengar bacaan Al-Qur'an adalah hal yang tidak dipertikaikan sebagaimana pendapat ahli agama dan ulama tasawuf yang lain. Sementara, mendengar lagu, ia juga berpendapat bahwa nyanyian ialah seni pendengaran yang merupakan satu cabang kesenian yang indah. Namun begitu, meninggalkannya lebih baik. Mendengarkan nyanyian boleh, jika dapat meringankan beban fikiran dan kepenatan hidup manusia. Apabila dapat memberikan efek relaksasi dan akan membantunya lebih tekun untuk menjalankan ibadah dan ketaatan.<sup>43</sup>
- g. Ulama kontemporer: menurut Syeikh Mahmud Saltut, beliau berpendapat bahwa mendengarkan suara yang indah, baik suara manusia maupun binatang ataupun alat, selama tidak melalaikan dari kewajiban agama dan tidak

---

<sup>42</sup>*Ibid*, 20

<sup>43</sup>*Ibid*, 21.

menurunkan akhlak mulia adalah tidak dilarang. Pendapat lain menurut Al-Sharbasi, nyanyian yang baik adalah nyanyian yang mulia dan mempunyai tujuan seperti menyuruh berpegang kepada agama dan menyuruh berakhlak mulia. Sedangkan menurut Abu Bakar As-Syibli, beliau berpendapat bahwa nyanyian itu lahirnya fitnah dan batinnya adalah *I'tibar*. Justru siapa saja yang meemahami maksud ini bolehlah mendengar nyanyian. jika tidak, ia akan mengundang fitnah dan berakibat pada bala dan bencana.<sup>44</sup>

Seiring perkembangan zaman, musik digunakan sebagai media dalam penyebaran ajaran islam. Hal ini sudah dilakukan oleh para wali yang menyebarkan ajaran Islam di pulau jawa.Salah satunya adalah sunan Bonang.Sunan Bonang memusatkan kegiatan dakwah di Tuban dan menjadikan pesantren sebagai wadah pendidikan kader dakwah.Beliau banyak mengubah sastra berbentuk suluk atau tembang *Tamsil*.<sup>45</sup> Antara lain suluk wijil dan juga mengubah tembang *Tombo Ati* yang kini masih dinyanyikan orang. Beliau juga mengubah gamelan Jawa yang saat itu kental dengan tradisi Hindu yang telah diberi nuansa baru dengan menambahkan instrument bonang.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid*, 22.

<sup>45</sup>Agus Hermawan, Roko Patria Jati. *Studi Islam Nusantara*, (Kudus : Sinar Jaya, 2019), 60.

<sup>46</sup>*Ibid*, 61.

Seni musik bisa dikatakan sebagai media dakwah apabila didalam lirik-liriknyanya bernuansa Islami, mengandung nilai-nilai moral keagamaan yang dapat menjadikan pendengarnya menjadi sadar akan pentingnya beragama.<sup>47</sup> Di era milenial ini sudah banyak grup band yang menyisipkan pesan dakwah dalam lirik-lirik lagunya. Diantaranya grup band WALI, musisi yang lain diantaranya: Opick, Almarhum ustadz. Jefri Al-Buchory, Rhoma Irama, Dery Sulaiman bahkan grup band beraliran death metal underground Purgatory yang menyisipkan makna kematian, perang uhud dll.

### C. SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE

#### 1. Definisi Semiotika

Kata Semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semion* yang memiliki arti tanda. Semiotika merupakan cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda.<sup>48</sup> Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal yang lain. Misal asap menandai adanya api, sirine mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota.<sup>49</sup>

Secara terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh

---

<sup>47</sup>Dimas Surya .P.D, "Dakwah Melalui Musik Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu Satu Dalam Album Lascar Cinta Karya Ahmad Dhani" (skripsi, universitas islam negeri sunan ampel Surabaya, Surabaya, 2018).

<sup>48</sup>Jafar Lantowo, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan. Semiotika, Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 1.

<sup>49</sup>Indiwan seto wahjuwibowo. Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi-3, (Jakarta: mitra wacana media, 2018), 7.

kebudayaan sebagai tanda. Pada dasarnya semiotika merupakan ikhtiar yang digunakan untuk merasakan yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi tertentu. Analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks. Orang-orang sering mengatakan semiotika adalah upaya menemukan makna berita dibalik berita.<sup>50</sup>

## 2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut pandangan Peirce, makna tanda sangat luas. Peirce membedakan tanda atas lambang (*Symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*Index*). Berikut penjelasan mengenai lambang, ikon dan symbol menurut pendapat Peirce:

- a. Lambang adalah suatu tanda dimana hubungan antar tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional atau kesepakatan umum. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena ada *consensus* dari para pengguna tanda. Warna merah bagi masyarakat Indonesia adalah lambang berani, mungkin di Amerika bukan.
- b. Ikon adalah suatu tanda dimana hubungannya antara tanda dan acuannya berupa kemiripan. Dengan kata lain, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek tanda. Missal patuk kuda merupakan ikon dari seekor kuda.

---

<sup>50</sup>Ibid, 8.

- c. Indeks adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi, indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya. Asap merupakan indeks dari adanya api.<sup>51</sup>

Model analisis semiotika Charles Sanders Peirce berangkat dari tiga elemen utama yang ia sebut dengan segitiga makna atau *triangle meaning*.

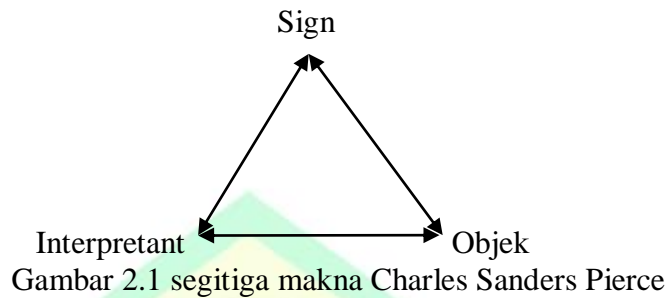
- a. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.
- b. Acuan tanda (Objek) adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
- c. Pengguna tanda (Interpretant) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Yang dikupas oleh teori segitiga makna ialah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan oleh orang pada waktu berkomunikasi . berikut adalah gambar yang

---

<sup>51</sup> Rachmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 266.

dapat memudahkan memahami hubungan antara tanda, objek dan interpretant.<sup>52</sup>



Teori dari Peirce menjadi *Grand Theory* dalam semiotik. Mempunyai gagasan yang bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktural tunggal.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid*, 267.

<sup>53</sup>Dyan Visma Yulita, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi Bidadari Surga" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2014).



## BAB III

### LIRIK LAGU “BOCAH NGAPA YAK” GRUP BAND WALI

#### A. Sejarah Grup Band WALI

Grup band WALI merupakan salah satu grup band yang berdiri sejak tahun 2007, bergenre pop dengan jumlah anggota empat personel diantaranya Faank (Vocal), Apoy (Gitaris), Tomy (Drum), dan Ovie (Keyboard atau synt). Sebelumnya, WALI telah terbentuk dengan nama FIERA. Simbol yang diambil dari inisial nama personel yaitu, Faank (Vocal), Ihsan (Drum), Endang (Bass), Raden (Guitar II), Dan Apoy (Guitar I). Hal itu tidak berjalan begitu lama karena Endang dan Raden keluar dari barisan.pada tahun 2007 mereka mengganti nama FIERA menjadi WALI dan menyisakan tiga personel yaitu Faank, Ihsan dan Apoy. Setelah keluarnya Raden, mereka bertiga memutuskan Ovie menjadi pengganti Raden dengan posisi pada keyboardist.Saat itu Ovie berstatus sebagai mahasiswa dan keyboardist pengiring paduan suara mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.Sedangkan di posisi Bass yang semula diisi oleh Endang, kini digantikan oleh Nu'am. Dan tergabunglah mereka dalam satu wadah untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain dan mencoba untuk meng-*upgrade* bersama semangat juangnya di grup band WALI dengan *line-up* Faank (Vocal), Apoy (*Song Writer* dan Guitar), Tomy (Drum), Ovie (Keyboard dan Synt) dan Nuam (Bass).

Nama WALI diambil dari bahasa Indonesia yang berarti wakil. Harapannya, dengan karya-karyanya mereka dapat mewakili apa yang terjadi di masyarakat. Dan kini beberapa orang kerap menghubungkan nama WALI dengan Walisongo karena melihat latar belakang semua personel grup band WALI adalah seorang santri alumni pondok pesantren LA-TANSA Lebak Banten dan beberapa personel merupakan lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>54</sup>

Sepanjang karirnya, Grup Band WALI telah merilis tiga album diantaranya Orang Bilang, Cari Jodoh, Aku Bukan Bang Thoyib. Mini album (Ingat Sholawat), album 3 In 1 (Cari Berkah dan Cinta itu Amanah).

Album pertama WALI berjudul “Orang Bilang”. Album ini di rilis pada tahun 2008 dengan *hits single* berjudul “Dik”. Lagu ini bercerita tentang ungkapan rasa cinta yang abadi seseorang kepada pasangannya. Album ini berisi sepuluh lagu diantaranya: Orang Bilang, Dik, Tetap Bertahan, Egoah Aku, Emang Dasar, Sahabat Aku Cinta, Maafkan Aku tak Setia, Ku Bangga, Aku Bukan Taruhan dan Aku Sakit.

Album kedua dirilis pada tahun 2009 dengan judul “Cari Jodoh” berangkat dari curhatan seorang sahabat membuat apoy termotivasi untuk membuat karya yang memang disukai banyak orang dan dikemas dengan sentuhan hati dan kejujuran. Album ini pernahdinobatkan sebagai kompilasi SCTV *by Request* dengan memuat 10 lagu diantaranya: Cari

---

<sup>54</sup>Zamal Abdul Nashir, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band WALI”, (Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014), 57.

Jodoh, Baik-baik Sayang, Harga Diriku, Jodi, Jangan Tuduh Aku, Kekasih Halal, Puaskah, Yank, Adinda dan Suka Atau Tidak.<sup>55</sup>

Semenjak mendapat respon luar biasa dari kalangan penikmat musik nusantara, kini WALI dianggap berhasil menancapkan karirnya. Empat lagu berhasil diluncurkan dalam album Orang Bilang diantaranya dengan judul Dik, Egoah Aku, Emang Dasar dan Aku Sakit mampu menarik perhatian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan angka aktivasi *Ring Back Tone* yang tembus hingga lebih dari empat juta download.<sup>56</sup>

Pada tahun 2009, sebuah mini album religi berhasil di luncurkan WALI yang dikemas dalam album Ingat Sholawat yang digawangi dengan sebuah lagu andalan berjudul Mari Shawalat. di racik dengan sentuhan pop dan sedikit sound rock juga menambah sentuhan nuansa etnis. melalui unsur lirik jenaknya dan mengandung pesan yang cukup kuat sehingga mampu diterima. Dalam Mini album ini terdapat lima lagu diantaranya: Ya Allah, Tuhan, Mari Shalawat, Tomat (Tobat Maksiat), dan Aku Cinta Allah.<sup>57</sup>

Pada tahun 2011 WALI merilis album selanjutnya yang bertajuk Aku Bukan Bang Toyib. Dalam album ini terdapat sepuluh lagu yaitu Aku Bukan Bang Toyib, Langit Bumi, Doaku Untukmu Sayang, Yang Penting Halal, Sayang Lahir Batin, Nenekku Pahlawanku, Masih Adakah, Aku Tidak Malu, Sejuta (Setia Jujur Dan Taqwa), Dan Salam Rindu. Dua lagu

---

<sup>55</sup>Ibid, 62.

<sup>56</sup>Ibid, 64.

<sup>57</sup>Ibid, 65.

dengan judul Aku Bukan Bang Toyib dan Doaku Untukmu Sayang menjadi pintu gerbang di album ini.<sup>58</sup>

Album *3 in 1* merupakan album yang di rilis grup band WALI pada tahun 2012. Lagu dengan judul Cari Berkah menjadi lagu utama di album ini dan menjadi soundtrack sinetron televisi Ustadz Fotocopy. Album ini adalah album kompilasi grup band WALI selama meniti karirnya di belantika musik Indonesia dari album Orang Bilang hingga album Aku Bukan Bang Toyib. Diisi dengan empat belas buah lagu yaitu lagu dengan judul Cinta Itu Amanah, Cari Berkah, Sayang Lahir Batin, Doaku Untukmu Sayang, Nenekku Pahlawanku, Baik-Baik Sayang, Harga Diriku, Dik, Tobat Maksiat, Puaskah, Emang Dasar, Aku Bukan Bang Toyib, Yank, Dan Cari Jodoh.<sup>59</sup>

Bocah Ngapa Yak merupakan salah satu lagu single religi grup band WALI yang diciptakan oleh sang gitaris Apoy dan dirilis pada tanggal 30 April 2018. Lagu ini tercipta dari sebuah fenomena trend kata “Bocah Ngapa Yak” yang pernah hadir ditengah masyarakat Indonesia. Lirik lagunya dikemas dengan sentuhan unsur jenaka dan mampu membuat masyarakat mudah menerima dan memahami.

Disisi lain, lagu ini diciptakan oleh grup band WALI atas keresahan personil melihat fenomena saat ini banyak orang yang sudah tua tetapi masih saja berbuat dzalim dan bermalas-malasan dalam melakukan kewajiban sebagai seorang muslim. Oleh karena itu dalam lagu ini WALI

---

<sup>58</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Aku\\_Bukan\\_Bang\\_Toyib](https://id.wikipedia.org/wiki/Aku_Bukan_Bang_Toyib) diakses 22 April jam 22:46 WIB.

<sup>59</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/3\\_in\\_1\\_\(album\\_Wali\)](https://id.wikipedia.org/wiki/3_in_1_(album_Wali)) diakses 22 April jam 23:33 WIB.

mencoba untuk mengungkapkan makna kata bocah ngapa yak dengan kata-kata yang menyimpulkan sifat seseorang yang sudah besar atau bahkan yang sudah tua namun kelakuannya masih seperti anak-anak.<sup>60</sup>

## B. Sign Object dan Interpretan lirik lagu Bocah Ngapa Yak grup band

WALI berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Setelah melakukan pengamatan terhadap lirik lagu Bocah Ngapa Yak grup band WALI, peneliti menemukan Sign, Object dan Interpretan dalam lirik lagu tersebut yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel: 3.1 Sign, object dan interpretan bait pertama**

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Lirik lagu “disuruh sholat gak pernah mau, disuruh zakat juga gak mau, bulan puasa batal melulu, diajak ngaji bilangny malu”.	Keadaan masyarakat yang tidak memperdulikan kewajibannya sebagai seorang muslim.	Dalam lirik lagu tersebut mengandung sindiran atas perilaku seseorang. sehingga dengan adanya sindiran, manusia bisa berfikir atas apa yang seharusnya ia kerjakan sebagai seorang muslim. Yaitu mengerjakan ibadah sholat, puasa, zakat dan mengaji.

<sup>60</sup><https://www.bhasafm.co.id/musik/fenomena-kata-bocah-ngapa-yak-menginspirasi-apoy-menciptakan-lagu-bernuansa-religi/> diakses 24 April jam 22:28 WIB.

**Tabel: 3.2 Sign, object dan interpretan bait kedua**

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Lirik lagu “Disuruh tobat galakan situ, Diajak bener marahan situ, Hari gini kok masih begitu, Ayo hijrah jangan pake nunggu”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fenomena manusia yang tidak sadar bahwa mereka sudah berperilaku melenceng dari aqidah, dan masih merasa benar</li> <li>- Sikap manusia yang merasa benar sehingga membutuhkan perilaku yang sesuai dengan syariat.</li> <li>- Sehingga dengan fenomena seperti itu manusia terjebak dalam keburukan dan susah untuk berubah ataupun berhijrah</li> </ul>	Kondisi masyarakat yang merasa benar. Sehingga mereka membangkang atas ajakan untuk berhijrah dan berbuat baik.

**Tabel: 3.3 Sign, object dan interpretan bait ketiga**

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Lirik lagu “Udah tua masih aja malas sholat lah bocah ngapa ya. Udah tua bolong-bolong puasanya lah bocah ngapa ya.	Manusia yang sudah tua tidak memfokuskan diri untuk melaksanakan ibadah.	Usia sudah tua seharusnya lebih memfokuskan diri untuk beribadah. Yaitu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri

<p>Udah tua masih aja hura-hura lah bocah ngapa ya.</p> <p>Udah tua masih aja kaya bocah lah bocah ngapa ya”</p>		<p>sendiri. sedangkan dengan usianya yang semakin terkikis oleh waktu, seharusnya lebih memanfaatkan sisa waktunya dengan beribadah.</p>
--	--	--

**Tabel: 3.4 Sign object dan interpretan bait keempat**

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<p>Lirik lagu “Giliran kejedot aduh-aduh. Malaikat sewot kau baru tahu. Gue gulungoi, gue gulung oi, oi . Pake otak jangan pake nafsu”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Malaikat selalu ada disamping kita dan dimanapun kita berada.</li> <li>- Manusia dalam bertindak seharusnya memikirkan dahulu. karena jika dengan hawa nafsu manusia akan tersesat.</li> </ul>	<p>Manusia tidak memikirkan lebih dalam tentang apa yang mereka lakukan dan ketika mendapatkan teguran mereka mengeluh. Malaikat selalu mengawasi dan mencatat setiap perilaku yang kita perbuat. Oleh karena itu seharusnya manusia hidup di dunia senantiasa menanam hal-hal kebaikan, agar ia menua hal-hal yang baik juga.</p>

### C. Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu "Bocah Ngapa Yak" Grup Band WALI

Berdasarkan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

**Tabel 3.5 pesan lirik lagu dakwah bait pertama**

No	Lirik Lagu	Pesan Dakwah
1.	"Disuruh sholat gak pernah mau, disuruh zakat juga gak mau, bulan puasa batal melulu, diajak ngaji bilangny malu"	Manusia yang tidak menghiraukan ketika diingatkan untuk melaksanakan Sholat, membayar zakat, menunaikan puasa. Sepatutnya seorang muslim melaksanakan kewajiban tersebut. karena pada hakikatnya perintah melaksanakan sholat, membayar zakat dan menunaikan puasa merupakan rukun Islam yang harus dikerjakan oleh umat islam.

**Tabel 3.6 pesan dakwah lirik lagu bait kedua**

No	Lirik Lagu	Pesan Dakwah
1.	"Disuruh tobat galakan situ, diajak bener marahan situ, hari gini kok masih begitu, ayo hijrah jangan pake nunggu"	Taubat merupakan penyesalan akan dosa yang pernah di perbuat dan berniat untuk tidak mengulanginya. Kita sebagai seorang muslim harus senantiasa bermuhasabah untuk menjadi pribadi yang lebih baik.



**Tabel 3.7 pesan dakwah lirik lagu bait ketiga**

No	Lirik Lagu	Pesan Dakwah
1.	<p>“Udah tua masih aja malas sholat lah bocah ngapa yak, udah tua bolong-bolong puasanya lah bocah ngapa yak, udah tua masih aja hura-hura lah bocah ngapaa yak, udah tua masih aja kayak bocah lah bocah ngapa yak”</p>	<p>Hidup hanya sementara. Setiap manusia akan menemukan ajalnya. Semakin tua seharusnya semakin fokus untuk memperbaiki diri, menghamba kepada yang maha kuasa dan meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi dan memberikan teladan yang baik bagi yang muda.</p>

**Tabel: 3.8 pesan dakwah lirik lagu bait keempat**

No	Lirik Lagu	Pesan Dakwah
1.	<p>“Giliran kejedot aduh-aduh, malaikat sewot kau baru tahu, gue gulung-gue gulung oi-oi. Pake otak jangan pake nafsu”</p>	<p>Manusia megeluh ketika ia mendapat balasan dari apa yang ia perbuat. Senantiasa ingat bahwa malaikat selalu berada disisi kita dan mengawasi setiap perilaku kita dimanapun berada. Memikirkan dengan matang apa yang akan ia perbuat memang penting. Tidak hanya menuruti nafsu semata.</p>

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE TENTANG LIRIK LAGU BOCAH NGAPA YAK GRUP BAND WALI**

Setiap lirik lagu tersusun dari berbagai sign, objek dan interpretan yang saling berhubungan sehingga melahirkan sebuah pesan. Seperti halnya lirik lagu bocah ngapa yak. Pembahasan pada bab ke empat digunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang terbagi menjadi Sign, Object dan Interpretant. Berdasarkan identifikasi dari tanda-tanda yang muncul, lirik lagu ini menguraikan beberapa macam pesan dakwah yang diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok yaitu masalah aqidah, masalah syariah dan masalah akhlaq.

1. Masalah syariah meliputi peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah yang terdiri dari rukun Islam yakni dengan mengucap dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu.

Penjelasan bahwa nilai dakwah yang terkandung dalam lirik lagu bait pertama sebagaimasalah syariah (nilai ibadah). Dengan melaksanakan sholat, membayar zakat, menunaikan puasa yang merupakan rukun Islam dan wajib dilaksanakan setiap muslim mukallaf atau yang sudah melewati batas pemberian beban hukum syariat.

Sholat dan zakat sangat erat sekali kaitannya. Banyak sekali redaksi Al-Qur'an yang menyebutkan perintah sholat di sandingkan dengan perintah zakat. Ini menunjukkan bahwa kita harus bisa menyeimbangkan antara *hablumminallah* dan *hablu minannas*

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'” (Q.S Al-Baqarah ayat 43)

Sholat ialah perkataan-perkataan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* (membaca takbir) dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>61</sup>Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menunjukkan perintah untuk melaksanakan sholat.Ini menunjukkan bahwa sholat memang benar-benar di tegaskan oleh Allah.hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 78 yang menjelaskan perintah sholat dan waktu pelaksanaannya :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: “Dirikanlah sholat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) shubuh. Sesungguhnya sholat shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.(Q.S Al-Isra' ayat 78).

Zakat merupakan rukun Islam yang ke- tiga. Jika ditinjau dari segi bahasa, kata zakat memiliki beberapa arti, yaitu *Al-Barakatu* “keberkahan”, *Al- Namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *At-*

---

<sup>61</sup>Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Sholat Para Nabi* (Jakarta Selatan : KAWAH media, 2009), 131.

*Thahaaratu* “kesucian” dan *Ash-Shalahu* “kebesaran”. Sedangkan menurut istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.<sup>62</sup>

Allah telah memerintahkan umat Islam untuk membayar zakat melalui banyak ayat Al-Qur’an. Salah satunya dalam Qur’an Surat At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat tersebut engkau membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui”. (QS. At-Taubah ayat 103)

Menunaikan ibadah puasa merupakan rukun Islam yang ke-4. Puasa dalam Al-Qur’an hadits disebut dengan kata *Ash-Shiyam* atau *As-Shaum* yang secara harfiah berarti menahan diri dari sesuatu. Sedang menurut istilah agama, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, hubungan seksual, dan segala yang membatalkan, mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat karena Allah.<sup>63</sup> Banyak sekali hikmah menunaikan ibadah puasa diantaranya : melatih diri untuk tetap bersyukur kepada Allah, melatih diri kita untuk disiplin waktu, mempeereerat silaturrahim dan

<sup>62</sup>Didin Hafidhuiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta : Gema Insani, 2002), 7.

<sup>63</sup>Muhammad Najmuddin Zuhdi, Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Puasa*, (Solo : Tiga Serangkai, 2008), 7.

meningkatkan kepedulian antar sesama, meningkatkan kehati-hatian dalam melaksanakan perbuatan, melatih diri untuk bersabar, melatih hidup sederhana dan menjaga pola makan agar tidak berlebihan.

Selain itu, dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 183 Allah memerintahkan umat Islam untuk menunaikan ibadah puasa agar manusia bertaqwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman. Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. (Q.S Al-Baqarah ayat 183)

2. Masalah Akhlaq meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan manusia.

Penjelasan nilai dakwah yang terkandung dalam lirik lagu bait ke dua dan ketiga sebagai pesan dakwah kategori akhlaq. Melalui taubat, dan berhijrah untuk menjadi lebih baik tentu akan mempengaruhi aspek moral manusia dan tentu mempengaruhi akhlaqnya. Taubat bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan menyesali perbuatan dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan. Karena Allah maha pengampun dan maha penyayang.

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أُسْرِفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Katakanlah. “hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa

semuanya. Sesungguhnya Dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang”. (QS. Az-Zumar ayat 53).

Sebagai umat muslim yang berkualitas, kita harus senantiasa bermuhasabah dan selalu melakukan perbaikan diri untuk menjadi muslim yang lebih baik. Dalam konteks ini, makna hijrah adalah pergi untuk mendekati diri pada kebiasaan-kebiasaan baik, berbeda pendapat untuk menganalisis suatu permasalahan, meninggalkan dosa dan kesalahan-kesalahan, meninggalkan hal-hal yang menjauhkan diri dari kebenaran. Karena hijrah tidak mengharuskan perpindahan secara fisik atau dari satu tempat ke tempat yang lain. Terkadang hijrah dilakukan dengan mengasingkan diri dari hiruk pikuk kehidupan masyarakat umum, tidak bergaul dengan pelaku maksiat dan kemungkaran.<sup>64</sup> Hijrah adalah proses. Memulai dengan langkah kecil namun disertai keistiqomahan dan dimulai dari diri sendiri, karena Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka untuk mengubahnya terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur’an surat Ar-Ra’d ayat 11 sebagai berikut

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ  
مِنْ وَالٍ

Atinya: “Bagi manusia ada malikat-malaikat yang selalu mengikuti dirinya bergiliran dimuka, dan dibelakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan satu

---

<sup>64</sup>Muhammad Najmuddin Zuhrī, Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Puasa*, (Solo : Tiga Serangkai, 2008), 7.

kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’d ayat 11)

Penjelasan nilai dakwah yang terkandung dalam bait ketiga sebagai pesan dakwah kategori akhalq. Bertambahnya usia seharusnya cukup untuk mengingatkan kita selalu berfikir matang, dan memikirkan konsekuensi yang akan kita terima dari setiap perilaku yang kita lakukan. Setiap hari waktu kita semakin berlalu dan akan menemui masanya. Allah akan menanyai untuk apa saja umur kita gunakan. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ: عَنْ عُمْرِهِ  
فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ، وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَمَاذَا عَمِلَ  
فِيمَا عَلِمَ

Artinya: “Tidak akan bergeser kaki manusia di hari kiamat dari sisi Rabbnya sehingga ditanya tentang lima hal: tentang umurnya dalam apa ia gunakan, tentang masa mudanya dalam apa ia habiskan, tentang hartanya darimana ia peroleh dan dalam apa ia belanjakan, dan tentang apa yang ia amalkan dari yang ia ketahui (ilmu).” (HR. At-Tirmidzi dari jalan Ibnu Mas’ud *radhiallahu ‘anhu*. Lihat Ash-Shahihah, no. 946)

Usia semakin tua seharusnya bisa menjadi contoh bagi yang muda. Bukan malah meniru perilaku anak kecil dan tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat atau berhura-hura. Allah melarang manusia untuk berhura-hura atau berfoya-foya.

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا  
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan.” (Q.S Al-Isra’ ayat 26-27)

### 3. Masalah Aqidah

Masalah aqidah meliputi keimanan kepada Allah, Malaikat Allah, Nabi Allah, Kitab-kitab Allah, Hari kiamat dan qada qadar.

Penjelasan dari lirik lagu Bocah Ngapa Yak sebagai pesan Aqidah terdapat dalam lirik lagu bait keempat. Yaitu tentang keimanan kepada Malaikat Allah.

Manusia akan tersadar ketika ia sudah mendapat balasan dari apa yang ia perbuat. Memikirkan dengan matang apa yang akan ia perbuat memang penting. Tidak hanya menuruti nafsu semata. Senantiasa ingat dan beriman bahwa malaikat adalah makhluk utusana Allah yang selalu berada disisi kita dan mengawasi setiap perilaku kita dimanapun berada. Sehingga kita akan berfikir lebih panjang atas perilaku yang kita perbuat dan kita teringat akan kematian.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ مِّثْنَىٰ وَتُلُثَ  
وَرُبْعَ ۚ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya: “Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan untuk mengurus berbagai macam utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada penciptaan-Nya apa yang di kehndaki-Nya. sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Fathir ayat 1)

Manusia akan tersadar apabila mereka sudah merasakan balasan dari apa yang ia perbuat. Dan hal itu mungkin sudah menjadi rentetan kehendak Allah untuk memberikan hidayah kepada makhluknya. Melalui kehendak-Nya, Allah akan memberikan hidayah dengan berbagai macam bentuknya. Hati seorang hamba berada di tangan Allah. Hanya Allah lah yang dapat membolak-balikkannya sesuai apa yang Allah kehendaki. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Qashash ayat 56 yang menjelaskan bahwa hanya Allah lah yang mengehendaki seseorang untuk mendapatkan hidayah-Nya.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya engkau (Muhammad) tidak akan dapat memberi hidayah (petunjuk) kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi hidayah kepada orang yang Dia kehendaki, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”. (Q.S Al Qashash ayat 56).

Kewajiban kita sebagai seorang muslim hanya mengingatkan muslim lainnya. Terlepas dari semua itu berada pada kekuasaan Tuhan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul “Pesan dakwah lirik lagu Bocah Ngapa Yak Grup band WALI analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif analisis semiotik Charles Sanders Peirce, maka berdasarkan rumusan masalah, peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

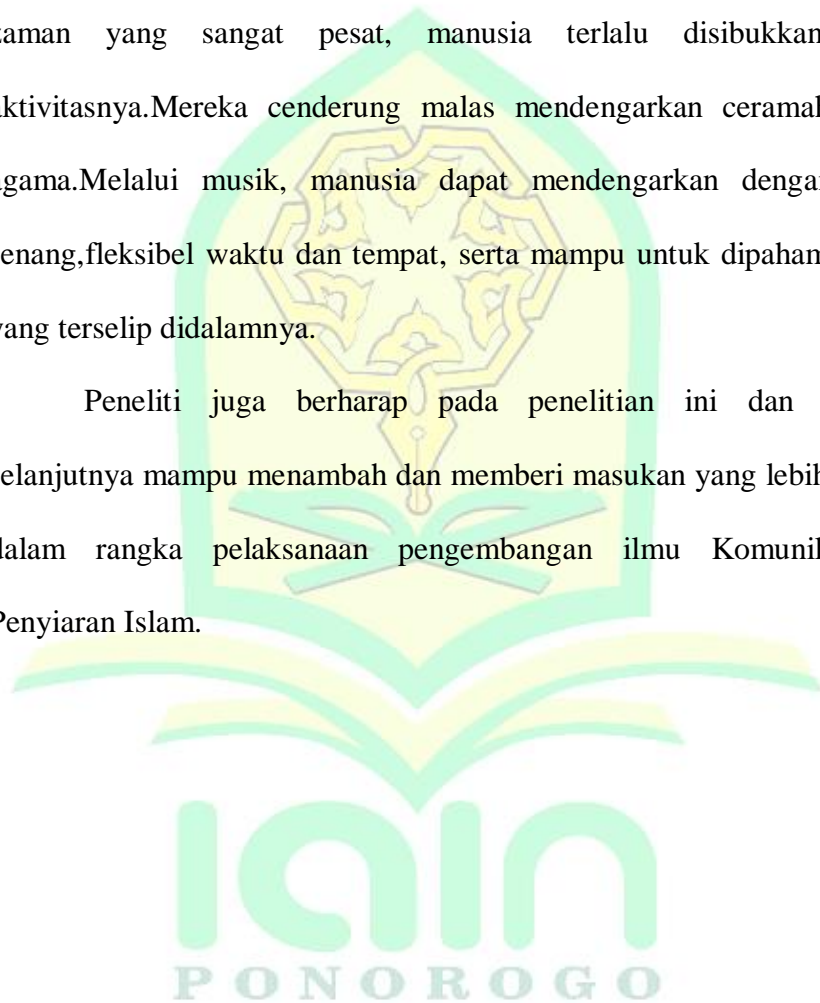
1. Berdasarkan identifikasi menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce, Setiap bait lirik lagu Bocah Ngapa Yak tersusun dari berbagai sign, objek dan interpretan yang saling berhubungan sehingga melahirkan sebuah pesan.
2. Pesan dakwah dalam lirik lagu "Bocah Ngapa Yak" grup band WALI berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peircediantaranya adalah: aspek ibadah,yang terletak pada syair lagu bait pertama. dengan menjalankan perintah sholat, menunaikan zakat dan berpuasa yang merupakan rukun Islam dan wajib dilaksanakan setiap muslim mukallaf. Yang kedua aspek akhlaq, terdapat dalam syair lagu bait kedua dan ketiga. Melalui taubat, dan berhijrah untuk menjadi lebih baik akan mempengaruhi aspek moral manusia. tidak meniru perilaku anak kecil dan tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat atau berhura-hura.

Yang ketiga aspek aqidah ditandai dengan adanya malaikat yang berada disisi kita dan selalu mengawasi setiap perilaku kita.

## **B. Saran**

Saat ini, media musik sangat cocok sekali digunakan sebagai media penyampai dakwah yang sangat efisien. Karena seiring perkembangan zaman yang sangat pesat, manusia terlalu disibukkan dengan aktivitasnya. Mereka cenderung malas mendengarkan ceramah-ceramah agama. Melalui musik, manusia dapat mendengarkan dengan tenang, senang, fleksibel waktu dan tempat, serta mampu untuk dipahami maksud yang terselip didalamnya.

Peneliti juga berharap pada penelitian ini dan penelitian selanjutnya mampu menambah dan memberi masukan yang lebih baik lagi dalam rangka pelaksanaan pengembangan ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nashir, Zamal. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band WALI*, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014.
- Hermawan, Agus dan Roko Patria Jati. *Studi Islam Nusantara*, Kudus : Sinar Jaya, 2019.
- Agustinanda, Reza. *Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Video Yang Berjudul Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa? Di Situs Youtube DG Collection*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Chalim, Abdul. *Pesan Aqidah Dalam Syair Lagu Grup Band Letto (Analisis Semiotik Model Charless Sanders Peirce*, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Komunikasi dan Peenyiaran Islam, 2017.
- Daulay, Hamdan. *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2001.
- Fikri, Sholeh. *Seni Musik Dalam Perspektif Islam*, Studi Multidispliner, 2, 2014.
- Geraldina, Alma Marikka. *Terapi Musik: Bebas Budaya Atau Terikat Budaya?*, Buletin Psikologi, 1, 2017.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani Pess, 2002.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Biodata> Charles Sanders Pierce (diakses pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 16.46.
- <http://motivasidoraemon.blogspot.com/2015/04/biografi-wali-band-sejarah-wali-band.html> (di akses pada tanggal 25 November 2019 pukul 20:50 PM.

[https://id.wikipedia.org/wiki/3\\_in\\_1\\_\(album\\_Wali\)](https://id.wikipedia.org/wiki/3_in_1_(album_Wali)) diakses 22 April jam 23:33 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Aku\\_Bukan\\_Bang\\_Toyib](https://id.wikipedia.org/wiki/Aku_Bukan_Bang_Toyib) diakses 22 April jam 22:46 WIB.

<https://www.bhasafm.co.id/musik/fenomena-kata-bocah-ngapa-yakmenginspirasi-apoy-menciptakan-lagu-bernuansa-religi/> diakses 24 April jam 22:28 WIB.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Lantowo, Jafar dan Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan. *Semiotika, Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Kriyantono, Rachmad. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

M. Rohim, *Pesan Dakwah Dalam Talkshow Rosi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Episode Spesial Warisan: Islam, Pancasila Dan Indonesia*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018.

Mawardi, MS. *Sosiologi Dakwah, Kajian teori sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012.

Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2000.

Noor, Syamsuddin. *Mengungkap Rahasia Sholat Para Nabi* Jakarta Selatan: KAWAH media, 2009.

Putri, Ramadhani Perico. *Pesan Dakwah Grup Band Wali Dalam Sya'ir Lagu Tobat Maksiat Dan Bocah Ngapa Yak Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019.

Ridwan. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2006.

- Rohimah, Leli. *Analisis Isi Pesan Dakwah pada Album Jalan Kebenaran Group Band Gigi*, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2009.
- Sarwono, Jhonatan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Rosda Karya. 2004.
- Sugiyono. *Metode Pendekatan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Surya, Dimas .P.D, *Dakwah Melalui Musik Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu Satu Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas. 1983.
- Wibowo, Wahyu dan Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi-3*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Widhyatama, Sila. *Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang*, JSM 1, 2012.
- Yulita, Dyan Visma. *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi Bidadari Surga*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2014.
- Zaimar, Okke. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Zuhdi, Ahmad MA. *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Zuhdi, Muhammad Najmuddin dan Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Puasa*, Solo : Tiga Serangkai, 2008.